

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Dari segi Etimologi, metode berarti jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Sehingga metode penelitian merupakan jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode sangat berperan penting dalam kegiatan penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2016:8) yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah:

“metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data yang menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji.

Objek dalam penelitian ini yaitu menyangkut pengaruh budaya organisasi dan peran audit internal terhadap implementasi pengendalian internal dan dampaknya terhadap pencegahan kecurangan (survei pada BUMN Sektor Industri Pengolahan di Kota Bandung)

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif, dimana dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskriptifkan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, *factual*, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2016:59) adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramal dan mengontrol suatu gejala.”

Sedangkan metode verifikatif menurut MochNazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Hasil penelitian ini merupakan pengujian dari teori atau hipotesis melalui perhitungan statistik dengan melakukan pengukuran secara linier serta menjelaskan hubungan secara kausal antara variabel, dimana hasil yang akan keluar adalah diterima atau ditolak.

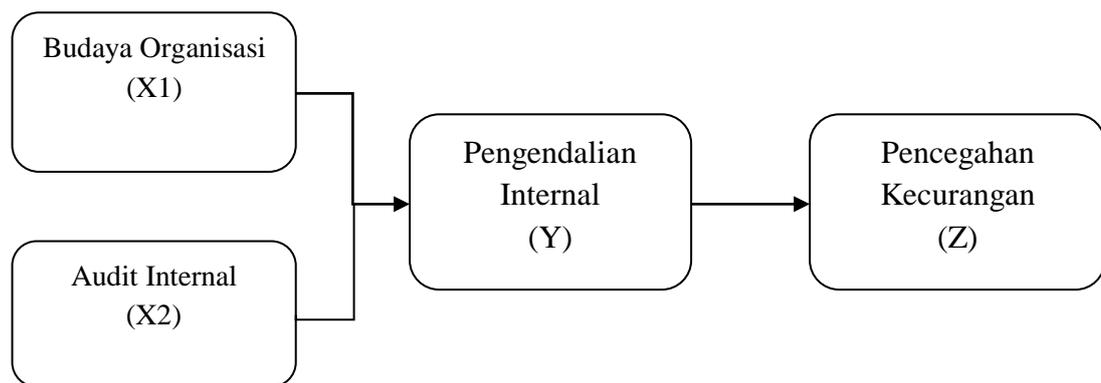
Dalam metode ini akan diamati secara saksama aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data primer yang menunjang penyusunan laporan penelitian ini. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah, dianalisis dan diproses dengan teori-teori yang telah dipelajari, sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti, dan dari gambaran objek tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

Pada penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjawab kelima rumusan masalah, yakni mengetahui bagaimana pengetahuan auditor internal, mengetahui bagaimana pengalaman auditor internal, mengetahui bagaimana akuntabilitas auditor internal, mengetahui bagaimana kualitas kinerja auditor internal, mengetahui bagaimana efektivitas pengendalian internal pada BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.

Sedangkan variabel verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah keenam sampai empat belas yang akan ditelaah hubungannya, serta melakukan pengujian apakah hipotesis yang telah ditentukan diterima atau ditolak.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugyiono (2016:38) yang dimaksud dengan variable penelitian sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang atau keinginan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh budaya organisasi dan peran audit internal terhadap pengendalian internal dan dampaknya terhadap pencegahan kecurangan (Studi kasus pada BUMN Sektor Industri Pengolahan di Kota Bandung) , maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) macam variabel, yakni diantaranya:

1. Variabel Independen atau Variable Bebas

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel independen merupakan:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini, yang menjadi variable bebas adalah Budaya Organisasi (X1), Audit Internal (X2). Penjelasan kedua variable adalah sebagai berikut:

Pengertian Budaya Organisasi (X1), menurut Masana Sembiring (2012:39) adalah:

“Budaya organisasi merupakan karakteristik organisasi, bukan individu anggotanya. Jika organisasi disamakan dengan manusia, maka budaya organisasi merupakan personalitas atau keperibadian organisasi. Akan tetapi budaya organisasi membentuk perilaku organisasi anggotanya. Bahkan tidak jarang perilaku anggota organisasi sebagai individu.”

Pengertian Audit Internal (X2), menurut Mulyadi (2010:29), adalah:

“Auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian operasi.”

2. Variabel Intervening (Y)

Menurut Sugiyono (2016:40) ialah:

“Variable intervening adalah variable yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variable independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variable ini merupakan variable penyela/antara yang terletak diantara variable independen dan dependen, sehingga variable independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya dependen”

Pada penelitian ini variable intervening yang diteliti adalah Pengendalian Internal. Pengertian Pengendalian Internal Menurut Valery G (2011:15) adalah:

“pengendalian internal adalah suatu cara untuk mengarah, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Pengendalian internal berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi fraud dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun tidak (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang.”

3. Variable Dependen (Z)

Sedangkan, variabel dependen menurut Sugiyono (2016:39) ialah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Pengertian Pencegahan Kecurangan menurut Karyono (2013:47)

mendefinisikan pencegahan kecurangan (*fraud*) sebagai berikut :

“pencegahan *fraud* merupakan segala upaya untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak, dan mengidentifikasi kegiatan yang berisiko terjadinya kecurangan (*fraud*)”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Budaya Organisasi (X1)

Variable	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Budaya Organisasi	Budaya organisasi merupakan sistem makna yang dianut anggota-anggota yang membedakan organisasi itu dengan lainnya. (Robbins & Coulter (2012:52))	Karakteristik Budaya Organisasi 1. Inovasi dan keberanian mengambil resiko	a. Organisasi mendorong pegawainya bersikap inovatif b. Organisasi mendorong pegawainya bersikap berani mengambil resiko c. Organisasi menghargai tindakan pengambilan resiko yang oleh pegawai d. Organisasi membangkitkan ide pegawai untuk mengembangkan inovasi	Ordinal	1-4
		2. Perhatian terhadap kerincian	a. Organisasi mengharapkan karyawan untuk memperlihatkan kecermatan kepada hal-hal rinci b. Organisasi mengharapkan karyawan untuk memperlihatkan kemampuan analisis kepada hal-hal rinci c. Organisasi	Ordinal	5-7

			mengharapkan karyawan untuk memberikan perhatian kepada hal-hal rinci		
		3. Berorientasi pada hasil	<p>a. Manajemen memusatkan perhatian pada hasil dibandingkan teknik yang digunakan untuk meraih suatu hal dalam kegiatan organisasi</p> <p>b. Manajemen memusatkan perhatian pada hasil dibandingkan pada proses yang dijalankan untuk meraih suatu hal dalam kegiatan organisasi</p>	Ordinal	8-9
		4. Berorientasi pada manusia	<p>a. Manajemen memperhitungkan efek dari hasil keputusan kepada orang-orang yang ada di dalam organisasi</p> <p>b. Manajemen memperhatikan orang-orang di dalam organisasi</p>	Ordinal	10-11

		5. Berorientasi pada tim	<p>a. Kegiatan kerja dilakukan secara tim bukan individu</p> <p>b. Kehidupan kerja diorganisasikan secara tim</p>	Ordinal	12-14
		6. Sikap agresif	<p>a. Orang-orang di dalam organisasi bersikap agresif untuk menjalankan organisasi sebaik-baiknya</p> <p>b. Orang-orang di dalam organisasi memiliki asa kompetitif untuk menjalankan organisasi sebaik-baiknya</p>	Ordinal	15-16
		7. Kemantapan	<p>a. Organisasi menekankan status quo (mempertahankan apa yang ada karena dianggap sudah cukup baik)</p> <p>b. Organisasi tidak terlalu memperhatikan pertumbuhan kegiatan organisasi</p>	Ordinal	17-18

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Peran Audit Internal (X2)

Variable	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Audit Internal (X2)	Audit internal atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilakukan (Hiro Tugiman. 2011:11)	Standar Profesional Audit Internal			
		1. independensi	a. Tidak terpengaruh orang lain atau bebas b. objektivitas	Ordinal	1-2
		2. Kemampuan Profesional	a. Pengetahuan dan kemampuan b. Pengawasan dan disiplin ilmu c. Ketelitian profesional	Ordinal	3-6
		3. Lingkup pekerjaan	a. Keandalan informasi b. Kesesuaian dengan kebijaksanaan, rencana, prosedur, dan peraturan-peraturan c. Perlindungan terhadap harta d. Penggumaam sumber daya e. Pencapaian tujuan	Ordinal	7-12
		4. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan	a. Perencanaan audit b. Pengujian dan pengevaluasian c. Pencapaian hasil audit d. Tindak lanjut hasil pemeriksaan	Ordinal	13-17

		5. Manajemen bagian audit internal	a. Perencanaan b. Tujuan, kewenangan, dan prosedur c. Manajemen personel d. Pengendalian mutu	Ordinal	18-21
--	--	------------------------------------	--	---------	-------

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Pengendalian Internal (Y)

Variable	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Pengendalian Internal (Y)	<p>“ <i>Internal control is a process, effected by an entity’s board of directors, management, and other personnel, disegnd to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance.</i>”</p> <p>COSO</p>	<p>Unsur-unsur Pengendalian Internal</p> <p>1. Control Environment (Lingkungan Pengendalian)</p>	<p>a. Menunjukkan komitmen terhadap nilai etika dan integritas</p> <p>b. Independensi dari manajemen dan menjalankan fungsi pengawasan</p> <p>c. Menetapkan struktur, jalur pelapor dan kewenangan dan tanggung jawab yang tepat</p> <p>d. Komitmen untuk menarik, mengembangkan dan mempertahankan individu yang kompeten sesuai</p>	Ordinal	1-12

(2013:3) dalam Amin Wijaya Tunggal		tujuan e. Memahami peran dan tanggung jawab pengendalian internal		
	2. Risk Assesment (Penilaian Resiko)	a. Menentukan tujuan agar identifikasi dan penilaian resiko dapat dilakukan b. Mengidentifikasi resiko terhadap pencapaian tujuan dan analisis resiko harus dikelola c. Mempertimbangkan potensi penipuan dalam penilaian resiko d. Mengidentifikasi dan menilai perubahan yang dapat mempengaruhi pengendalian internal	Ordinal	13-19
	3. Control Activities (Kegiatan Pengendalian)	a. terhadap mitigasi resiko pencapaian tujuan b. Memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian atas teknologi untuk pencapaian tujuan c. Menyebarkan kegiatan pengendalian melalui kebijakan dan prosedur yang menerapkan kebijakan menjadi	Ordinal	20-25

			tindakan		
		4. Informasi and Communication (Informasi dan Kumunikasi)	<p>a. Memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi terhadap mitigasi resiko pencapaian tujuan</p> <p>b. Memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian atas teknologi untuk pencapaian tujuan</p> <p>c. Menyebarkan kegiatan pengendalian melalui kebijakan dan prosedur yang menerapkan kebijakan menjadi tindakan</p>	Ordinal	26-28
		5. Monitoring activities (Kegiatan Pengawasan)	<p>a. Memilih, mengembangkan dan melakukan evaluasi berkelanjutan</p> <p>b. Mengevaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan pengendalian internal</p>		29-33
		COSO (2013:4) dalam Amin Wijaya Tunggal (2012:)			

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Efektivitas Pencegahan Kecurangan (Z)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Pencegahan kecurangan (Z)	Pencegahan fraud merupakan upaya terintegrasi yang dapat menekan terjadinya faktor penyebab fraud.	Langkah-langkah	a. mengimplemtasikan program pencegahan kecurangan b. Nilai-nilai perusahaan c. Sikap tanggap terhadap perusahaan d. Keberhasilan tim	ordinal	1-4
		1.Ciptakan iklim budaya jujur, keterbukaan dan saling membantu			
		2.Proses rekrumen yang jujur	a. seleksi yang ketat b. Latar belakang pegawai c. Pelatihan pegawai d. Riview kinerja pegawai	ordinal	5-10
		3. <i>fraud awareness</i>	Kesesuaian dengan tanggungjawab	ordinal	11
		4.Lingkungan kerja yang positif	a. memberikan penghargaan tepat sasaran dari hasil kinerja b. kesempatan yang sama bagi semua pegawai c. program kompensasi secara professional d. pelatihan secara	ordinal	12-16

			professional		
		5. Kode etik yang jelas, mudah dimengerti dan ditaati	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemberlakuan aturan perilaku b. Pemberlakuan kode etik di lingkungan pegawai c. Sanksi atas pelanggaran aturan 	ordinal	17-19
		6. Program bantuan kepada pegawai yang mendapat kesulitan	Dukungan dan solusi dalam menghadapi permasalahan	ordinal	20
		7. Setiap tindakan kecurangan mendapat sanksi yang setimpal	<ul style="list-style-type: none"> a. sanksi terhadap pelanggaran b. Kerja sama anggota c. Pelaksanaan tugas oleh karyawan 	ordinal	21-25
		Amin Widjaja Tunggal (2012:33)			

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Kata populasi (*population/universe*) dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi dapat didefinisikan sebagai berikut

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Menurut Sugiyono (2016:215) terkait definisi populasi menyatakan bahwa

“Dalam penelitian kuantitatif, populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan pada Tiga BUMN Sektor Industri Pengolahan di Kota Bandung yaitu PT Bio Farma (Persero), PT Pindad (Persero), dan PT Len Industri (Persero). Jumlah populasi dari setiap BUMN dilihat dalam table di bawah ini:

Tabel 3.5
Populasi BUMN Sektor Industri Pengolahan

No	Nama BUMN Sektor Industri Pengolahan	Satuan Pengawas Intern/Audit internal
1	PT Bio Farma	15 Orang
2	PT Pindad	12 Orang
3	PT Len Indutri	6 Orang
Jumlah		33 Orang

Alasan untuk memilih perusahaan tersebut karena perusahaan secara terbuka menerima survei untuk kebutuhan penelitian, dan keterbatasan tenaga serta dana.

3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:118) yang dimaksud dengan sampel adalah adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Menurut Sugiyono (2017:118) Teknik sampling yaitu untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan diantaranya *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2017:119) *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi: *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah). Menurut Sugiyono (2017: 122) *Non-Probability*

Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi: sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh dan *snowball*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel jenuh yang terdapat di *Non-Probability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:124) mendefinisikan sampel jenuh yaitu Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang diteliti merupakan data primer. Menurut Sugiyono (2016:193) definisi sumber primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden pada instansi yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:193) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuisisioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Adapun penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

2. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:207) kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Membuat kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas, serta waktu yang diperlukan untuk pengisian kuesioner tidak lebih dari 25 menit.

2. Membagikan dan mengumpulkan kuesioner

Daftar kuesioner disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden.

3. Memberikan skor

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala *likert*. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pernyataan positif. Berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab oleh responden.

Tabel 3.4
Bobot Penilaian Kuesioner

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Selalu	5
2.	Sering	4
3.	Kadang-kadang	3
4.	Hampir tidak pernah	2
5.	Tidak Pernah	1

Sumber : Sugiyono (2017: 135)

4. Menjumlahkan dan Menetapkan kriteria untuk masing masing variabel Dalam menilai X1,X2, Y, Z maka analisis yang digunakan

berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Berdasarkan penjelasan tersebut, atas dasar nilai tertinggi dan terendah maka dapat ditentukan panjang kelas interval masing-masing variabel dengan cara:

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Setelah mendapat rata-rata (mean) dari variable, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai yang terendah 1 (satu) dan nilai tertinggi 5 (lima) dari hasil kuesioner.

- a. Untuk variabel X1 terdapat 18 pernyataan/pertanyaan:

$$\text{Nilai terendah: } 1 \times 18 = 18$$

$$\text{Nilai tertinggi: } 5 \times 18 = 90$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(90-18)/5 = 14,4$.

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Budaya Organisasi (Variable X1) yaitu:

Tabel 3.6
Kriteria Variabel
Budaya Organisasi (X1)

Rentang Nilai	Kategori
18 – 32,4	Tidak Kuat
32,4 – 46,8	Kurang Kuat
46,8 – 61,2	Cukup Kuat
61,2 – 75,6	Kuat
75,6 – 90	Sangat Kurang

- b. Untuk variabel X2 terdapat 21 pernyataan/pertanyaan:

Nilai terendah: $1 \times 21 = 21$

Nilai tertinggi: $5 \times 21 = 105$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(105-21)/5 = 16,8$.

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Audit Internal (Variable X2) yaitu:

Tabel 3.7
Kriteria Variabel
Peran Audit Internal (X2)

Rentang Nilai	Kategori Rentang Nilai
21 – 37,8	Tidak Baik
37,8 – 54,6	Kurang Baik
54,6 – 71,4	Cukup Baik
71,4 – 88,2	Baik
88,2 – 105	Sangat Baik

- c. Untuk variable Y terdapat 33 pernyataan/pertanyaan:

Nilai terendah: $1 \times 33 = 33$

Nilai tertinggi: $5 \times 33 = 165$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(165-33)/5 = 26,4$.

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Pengendalian Internal (Variable Y) yaitu:

Tabel 3.8
Kriteria Variabel
Pengendalian Internal (Y)

Rentang Nilai	Kategori
33 – 59,4	Tidak Memadai
59,4 – 85,8	Kurang Memadai
85,8 – 112,2	Cukup Memadai
112,2 – 138,6	Memadai
138,6 – 165	Sangat Memadai

- d. Untuk variabel Y terdapat 25 pernyataan/pertanyaan:

Nilai terendah: $1 \times 25 = 25$

Nilai tertinggi: $5 \times 25 = 125$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(125-25)/5 = 20$.

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Pengendalian Internal (Variabel Z) yaitu:

Tabel 3.9
Kriteria Variabel
Efektivitas Pencegahan Kecurangan (Z)

Rentang Nilai	Kategori
25 – 45	Tidak Efektif
45 – 65	Kurang Efektif
65 – 85	Cukup Efektif
85 – 105	Efektif
105 – 125	Sangat Efektif

3.5.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan Method of Successive Interval (MSI). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom ekor.
5. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (Scala Value = SV) untuk setiap ekor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi).
7. Menentukan skala (Scala Value = SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$Scale\ Value = \frac{densitas\ at\ lower\ limit - densitas\ at\ upper\ limit}{area\ below\ upper\ limit - area\ below\ lower\ limit}$$

Sumber :Sugiyono (2016:33)

Keterangan:

Densitas at lower limit = kepadatan batas bawah

Densitas at upper limit = kepadatan batas atas

Area below upper limit = daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = daerah di bawah batas bawah

8. Mengubah Scala Value (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh Transformed Scaled Value (TSV), yaitu:

$$\text{Transformasi Scale Value} = SV + (1 - SV \text{ Min})$$

3.5.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas alat pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui kesahan (*valid*) dan keandalan (*reliable*) kuisioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

3.5.3.1 Uji Validitas Instrumen

Pengertian uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataannya. Menurut Sugiyono (2017:173), valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item, penulis mengkorelasikan skor item dengan total item – item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Syarat yang harus dipenuhi menurut Sugiyono (2017:179) yaitu harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka item – item pernyataan dari kuisioner adalah valid.
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka item – item pernyataan dari kuisioner dianggap tidak valid.

Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat semakin tepat sasaran, atau menunjukkan relevansi dari apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan validitas tinggi apabila hasil tes tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes atau penelitian tersebut.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2)(n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2017:179)

Keterangan:

- r = Koefesien korelasi
- Σxy = Jumlah perkalian variabel x dan y
- Σx = Jumlah perkalian variabel x
- Σy = Jumlah perkalian variabel y
- Σx^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel x
- Σy^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel y
- n = Banyaknya sampel

3.5.3.2 Uji Realibilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefesien *cronbach alpha* dengan menggunakan fasilitas SPSS versi 22. Suatu instrumen dikatakan reliable jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cronbach alpha* (α) dengan menggunakan fasilitas SPSS versi 20 untuk jenis pengukuran interval. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari batasan yang ditentukan yakni 0,6 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian, yang dirumuskan:

$$a = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i}{s_t} \right)$$

Keterangan:

- a = Koefisien reliabilitas
 k = Jumlah item pertanyaan yang diuji
 $\sum S_i$ = Jumlah varian skor tiap item
 s_t = Varians total

3.5.4 Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif menurut Moch Nazir (2011:91) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Budaya Organisasi dan Peran Audit Internal

terhadap Pengendalian Internal dan Dampaknya terhadap Efektivitas Pencegahan Kecurangan. Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah uji normalitas.

3.5.4.1 Uji Normalitas Data

Analisis jalur termasuk ke dalam jenis metode statistika parametik, menurut kamus statistika metode parametik merupakan prosedur pengujian hipotesis tentang parameter dalam populasi yang menguraikan secara spesifik bentuk distribusi data, biasanya distribusi normal. Karena analisis regresi dan korelasi *product moment* termasuk jenis metode statistika parametik, maka analisis Jalur juga memerlukan syarat normalitas data. Pada penelitian ini normalitas data diuji menggunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov digunakan karena merupakan aplikasi uji normalitas yang tersedia pada paket program SPSS 20.

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari data adalah normal.
- Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka distribusi dari data tidak normal

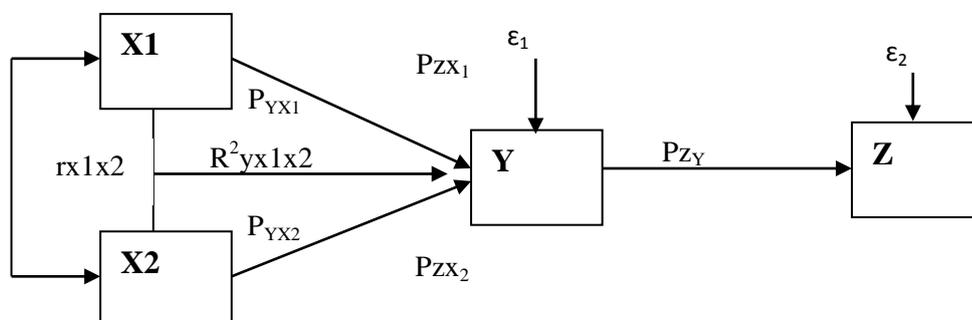
Pengujian normalitas data juga dapat dilakukan secara visual yaitu melalui grafik normal *probability plots*. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilihat sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.4.2 Analisis Jalur

Metode analisis verifikatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur digunakan untuk menganalisa pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu analisis jalur merupakan satu tipe analisis multivariate untuk mempelajari efek-efek langsung dan tidak langsung dari sejumlah variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel sebab terhadap variabel lainnya yang disebut variabel akibat. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teori. Data dalam penelitian ini akan diolah menggunakan program *IBM SPSS Statistics.20*. Besarnya pengaruh tidak langsung dapat ditentukan dengan cara mengalikan masing-masing koefisien pengaruh langsung dari persamaan penelitian.

Langkah pertama yang harus dikerjakan sebelum melakukan analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian, maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2

Model Diagram Analisis Jalur

Diagram jalur seperti terlihat pada Gambar 3.2 di atas dapat diformulasikan kedalam 2 bentuk persamaan struktural sebagai berikut.

Persamaan Jalur Sub Struktur Pertama:

$$Y = P_{YX_1}X_1 + P_{YX_2}X_2 + \varepsilon_1$$

Persamaan Jalur Sub Struktur Kedua:

$$Z = P_{ZY}Y + \varepsilon_2$$

Keterangan:

Z = Pencegahan Kecurangan

Y = Pengendalian Internal

X₁ = Budaya Organisasi

X₂ = Peran Audit Internal

PYX₁ = Koefisien jalur Budaya Organisasi terhadap Pengendalian Internal

PYX₂ = Koefisien jalur Peran Audit Internal terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

PZY = Koefisien jalur Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan

PZX₁ = Koefisien jalur Budaya Organisasi terhadap Pencegahan Kecurangan

PZX₂ = Koefisien jalur Peran Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan

ε = Pengaruh faktor lain

1. Perhitungan Jalur Pada Sub Struktur Pertama

Pada sub struktur yang pertama variabel Budaya Organisasi dan Peran Audit Internal berperan sebagai variabel independen (eksogenus variabel) dan Pengendalian Internal sebagai variabel dependen (endogenus variabel). Selanjutnya untuk menguji pengaruh Budaya Organisasi dan Peran Audit Internal terhadap Pengendalian Internal ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

Untuk memperoleh nilai koefisien jalur dari masing-masing variabel independen, terlebih dahulu dihitung korelasi antar variabel menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- a. Menyusun matriks korelasi antar variabel.

$$R = \begin{bmatrix} 1 & r_{x_1x_2} & r_{x_1y} \\ & 1 & r_{x_2y} \\ & & 1 \end{bmatrix}$$

- b. Hitung invers dari matriks korelasi antara variabel Budaya Organisasi (X_1) dan kepada Peran Audit Internal (X_2).

$$R^{-1} = \begin{bmatrix} C_{11} & C_{12} \\ C_{21} & C_{22} \end{bmatrix}$$

- c. Hitung koefisien korelasi antara variabel eksogen (Budaya Organisasi dan Peran Audit Internal) dengan Pengendalian Internal.

$$R = \begin{matrix} x1 \\ x2 \end{matrix} \begin{bmatrix} r_{x1y} \\ r_{x2y} \end{bmatrix}$$

- d. Untuk memperoleh koefisien jalur, kalikan invers dari matriks korelasi antar variabel sebab terhadap matriks korelasi variabel sebab dengan variabel akibat.

$$P_{yx_i} = \sum_{j=1}^2 CR_{ij} r_{yx_j}; I = 1,2$$

Keterangan :

P_{yx_i} = koefisien jalur dari X_i terhadap Y

r_{yx_i} = koefisien antara variabel Y dengan variabel X_j

CR_{ij} = unsur atau elemen pada baris ke- i dan kolom ke- j dari matriks invers korelasi

- e. Menghitung Koefisien Determinasi.

Setelah koefisien jalur diperoleh, maka dapat ditentukan besar pengaruh Budaya Organisasi dan Peran Audit Internal secara bersama-sama terhadap Pengendalian Internal yang dikenal dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi didapat dari hasil perkalian koefisien jalur terhadap matriks korelasi antara variabel eksogen sebab dengan Pengendalian Internal.

$$R^2_{y(x1x2)} = [P_{YX1} \quad P_{YX2}] \begin{bmatrix} r_{x1y} \\ r_{x2y} \end{bmatrix}$$

2. Perhitungan Jalur Pada Sub Struktur Kedua

Untuk memperoleh nilai koefisien jalur dari sub struktur kedua karena hanya terdiri atas satu variabel independen dan satu variabel dependen, nilai koefisien jalur sama dengan korelasi antar variabel yang dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Riduwan (2013: 62).

Tabel 3.

Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,7999	Kuat
0,40 – 0,5999	Cukup Kuat
0,20 – 0,3999	Rendah
0,00 – 0,1999	Sangat Rendah

Setelah koefisien korelasi antar variabel dihitung, selanjutnya dihitung koefisien jalur. Namun karena kerumitan dalam perhitungan koefisien jalur maka peneliti menggunakan bantuansoftware SPSS.

Pada dasarnya koefisien jalur (*path*) adalah koefisien regresi yang distandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari basis data yang telah diset dalam angka baku atau *Z-score* (data yang diset dengan nilai rata-rata = 0 dan standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan (*standardized path coefficient*) ini digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh (bukan memprediksi) variabel bebas terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel terikat.

Khusus untuk program SPSS menu analisis regresi, koefisien *path* ditunjukkan oleh *output* yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardized Coefficient* atau dikenal dengan nilai *beta*.

3. Menghitung pengaruh variabel mediator/intervening

Untuk mengetahui pengaruh variabel mediator yaitu pengaruh Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Pengendalian Internal dan Dampaknya Terhadap Pencegahan Kecurangan dan Pengaruh Audit Internal terhadap Pengendalian Internal dan Dampaknya Terhadap Pencegahan Kecurangan digunakan *Sobel Test*.

Pengaruh tidak langsung variabel *independent* (X) kepada variabel *dependent* (Z) melalui variabel *intervening* (Y).

Pengaruh tidak langsung X ke Z melalui Y dihitung dengan cara mengalikan jalur $X \rightarrow Y$ (a) dengan jalur $Y \rightarrow Z$ (b) atau ab .

4. Pengujian Hipotesis

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Menurut Cooper and Schindlr (2014:430), uji signifikansi dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel bukan dari data sensus (sampel jenuh). Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien jalur yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien jalur sama dengan nol, maka H_0 diterima.

3.6 Hipotesis Statistik

Langkah selanjutnya dari analisis data yaitu menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga diambil kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Hipotesis 1 :

$H_0 : \rho = 0$ Tidak terdapat Pengaruh Budaya Organisasi terhadap
Pengendalian Internal

$H_a: \rho \neq 0$ Terdapat Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Pengendalian
Internal

Hipotesis 2 :

$H_0 : \rho = 0$ Tidak terdapat Pengaruh Peran Audit Internal terhadap
Pengendalian Internal

$H_a: \rho \neq 0$ Terdapat Pengaruh Peran Audit Internal terhadap Pengendalian Internal

Hipotesis 3 :

$H_0 : \rho = 0$ Tidak terdapat Pengaruh Budaya Organisasi Peran Audit Internal terhadap Pengendalian Internal

$H_a: \rho \neq 0$ Terdapat Pengaruh Budaya Organisasi Peran Audit Internal terhadap Pengendalian Internal

Hipotesis 4 :

$H_0 : \rho = 0$ Tidak terdapat Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan

$H_a: \rho \neq 0$ Terdapat Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan

Hipotesis 5 :

$H_0 : \rho = 0$ Tidak terdapat Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Pengendalian Internal dan Dampaknya Terhadap Pencegahan Kecurangan

$H_a: \rho \neq 0$ Terdapat Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Pengendalian Internal dan Dampaknya Terhadap Pencegahan Kecurangan

Hipotesis 6 :

$H_0 : \rho = 0$ Tidak terdapat Pengaruh Audit Internal terhadap Pengendalian Internal dan Dampaknya Terhadap Pencegahan Kecurangan

$H_a: \rho \neq 0$ Terdapat Pengaruh Audit Internal terhadap Pengendalian Internal dan Dampaknya Terhadap Pencegahan Kecurangan